

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL SYAIRIYAH LIMPUNG,
BATANG, JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh :
Beta Agustina
NIM : 21104090019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1483/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul

: MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK AL SYAIRIYAH LIMPUNG, BATANG, JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BETA AGUSTINA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090019
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684bc12ab32f9



Pengaji I

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684b930b16121



Pengaji II

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 684ba3df3dd09



Yogyakarta, 04 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684bce7f4ab02

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beta Agustina

NIM : 21104090019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

“MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK AL SYAIRIYAH LIMPUNG, BATANG, JAWA TENGAH” adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Beta Agustina
NIM.21104090019

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah dibawah ini:

Nama : Beta Agustina

NIM : 21104090019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT..

Yogyakarta, 2 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Beta Agustina
NIM.21104090019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Beta Agustina
NIM : 21104090019

Judul Skripsi : **Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2025
Pembimbing Skripsi,



Muhamad Iskhak, M.Pd.
NIP. 198612022019031008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.¹

- Umar bin Khattab -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Umar bin Khattab, dikutip dari <https://id.pinterest.com/pin/7318418134588847/>, diakses pada 22 Mei 2025.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

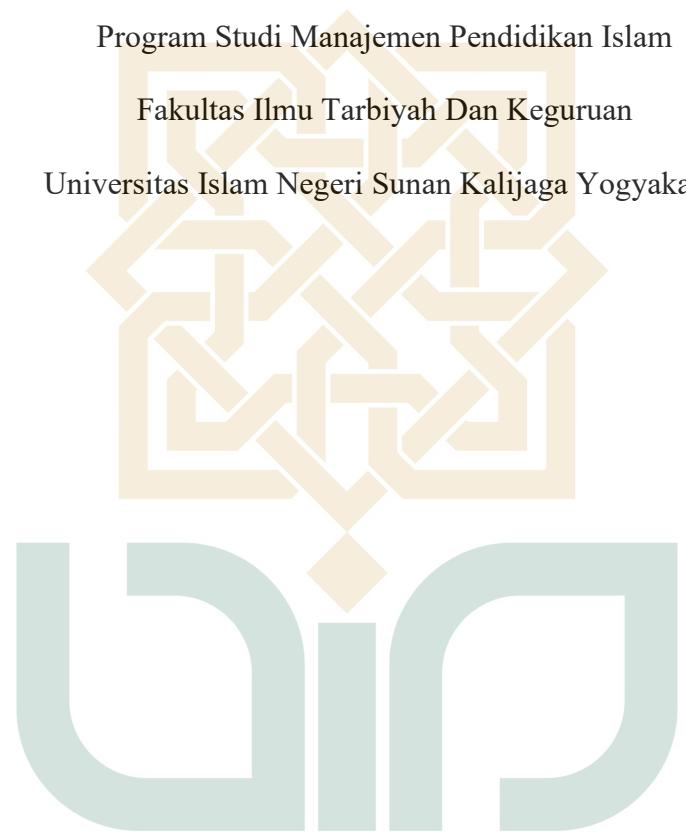
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah”. Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dukungan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak sebagaimana berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D. selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Iskhak, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang membantu dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, serta saran yang sangat berharga selama penelitian ini berlangsung.
5. Bapak Irwanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan seluruh proses akademik program studi manajemen pendidikan islam.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.

7. Lembaga Pendidikan SMK Al Syairiyah Limpung dan seluruh pegawai yang telah berkenan menjadi subyek penelitian pada skripsi ini, khususnya kepada Bapak HN , Bapak EW , dan Ibu SM yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di SMK Al Syairiyah Limpung.
8. Kepada kedua orang tua yang telah berjuang dan berkorban setulus hati untuk mewujudkan cita-cita anaknya. Tak lupa kepada keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan semangat kepada peneliti.
9. Kepada teman-teman penulis Kevin, Rifqi, Idun, Asbiq, Arya, Farhan, Ratna, Phia, Nafah, Rizka, Luluk Shomitah dan teman-teman lain yang tidak bisa dituliskan satu persatu terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan sampai saat ini.
10. Kepada Rona Rosyada, Lukiana Dewi Saputri, Thatmainul Qulub, dan Silviana Siswanda terimakasih telah bersabar mendengarkan keluh kesah selama ini dan sudah menjadi kakak-kakak dalam perantauan selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan saya MPI angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat.
12. Teman-teman KKN 209 yang sudah seperti saudara terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan tawa yang membuat masa-masa pengabdian menjadi pengalaman yang tak terlupakan.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, *aamin*.

Yogyakarta. 29 April 2025
Penyusun

Beta Agustina
NIM.21104090019

ABSTRAK

Beta Agustina, Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah.

Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai 7 (tujuh) fungsi kontrol manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Pada penelitian ini mendapatkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah masih terbilang kurang lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlokasi di SMK Al-Syairiyah dengan subjek utama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMK Al-Syairiyah Limpung sudah terlaksana dengan baik namun dalam penyimpanan belum memiliki gudang atau ruang penyimpanan dan belum memiliki prosedur dalam penghapusan. Hambatan terjadi dalam manajemen sarana dan prasarana namun SMK Al Syairiyah mempunyai solusi untuk menangani hambatan tersebut. Selain hambatan, faktor pendukung juga melengkapi dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.

Kata kunci: *Manajemen Sarana dan Prasarana, Peningkatan Mutu, Pendidikan.*

ABSTRACT

Beta Agustina, Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Education at SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Central Java. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Facilities and infrastructure are essential components in supporting the success of the educational process in schools. Proper management of facilities and infrastructure can improve the quality of learning and support the achievement of educational goals. This study discusses the seven (7) control functions of facilities and infrastructure management, which include planning, procurement, storage, distribution, inventory, maintenance, and disposal. The study found that the facilities and infrastructure at SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Central Java are still considered incomplete. This research aims to describe the management of facilities and infrastructure at SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Central Java, in an effort to improve the quality of education.

The study uses a qualitative approach conducted at SMK Al-Syairiyah, with the main subjects being the principal, the vice principal for facilities and infrastructure, and the vice principal for curriculum. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data condensation, data display, and conclusion drawing. To ensure the validity of the data, the researcher used source triangulation and technique triangulation.

The results of the study show that the management of facilities and infrastructure at SMK Al-Syairiyah Limpung has been carried out well, although there is no storage room or warehouse, and there are no established procedures for disposal. There are obstacles in the management of facilities and infrastructure; however, SMK Al Syairiyah has solutions to address these challenges. In addition to the obstacles, supporting factors also contribute to the implementation of facilities and infrastructure management.

Keywords: *Management Of Facilities and Infrastructure, Quality Improvement, Education.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	22
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II GAMBARAN UMUM.....	51
A. Profil SMK Al Syairiyah Limpung	51
B. Letak Geografis SMK Al Syairiyah Limpung	52
C. Visi dan Misi SMK Al Syairiyah Limpung	52
D. Struktur Organisasi	57
E. Data Guru, Karyawan, dan siswa.....	58
F. Sarana dan Prasarana.....	59

G. Sejarah Sarana dan Prasarana di SMK Al Syairiyah	60
H. Ekstrakurikuler.....	61
I. Prestasi	62
BAB III Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung	65
A. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung	65
B. Faktor Penghambat dan Alternatif Pemecahan Hambatan Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung	109
C. Faktor Pendukung Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung	118
BAB IV	120
PEMUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	122
C. Kata Penutup.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1. Telaah Pustaka	20
Table 2. Indikator dan Instrumen Manajemen Sarana dan Prasarana	33
Table 3. Timeline Penelitian	38
Table 4. Wawancara.....	42
Table 5. Dokumentasi	43
Table 6. Triangulasi Sumber dan Teknik	48
Table 7. Daftar Guru dan Tenaga Pendidik	58
Table 8. Rekapitulasi Data Siswa 2024/2025	59
Table 9. Daftar Sarana dan Prasarana	59
Table 10. Daftar Prestasi	63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Tenik	47
Gambar 2. Lokasi SMK Al Syairiyah Limpung	52
Gambar 3. Struktur Organisasi.....	57
Gambar 4. RKT (Rencana Kerja Tahunan).....	68
Gambar 5. RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah).....	69
Gambar 6. RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah)	75
Gambar 7. Form Pengajuan Sarana dan Prasarana	83
Gambar 8. File Inventarisris	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I:Transkrip Wawancara
- Lampiran II:Transkrip Wawancara
- Lampiran III:Transkrip Wawancara
- Lampiran IV:Lembar Observasi
- Lampiran V:Lembar Dokumentasi
- Lampiran VI:Tabel Coding
- Lampiran VII:Dokumentasi Sarana dan Prasarana
- Lampiran VIII:Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX:Surat penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran X:Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XI:Surat Izin Penelitian
- Lampiran XII:Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran XIII:Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran XIV:Sertifikat PBAK
- Lampiran XV:Sertifikat TOEC
- Lampiran XVI:Sertifikat ICT
- Lampiran XVII:Sertifikat PKTQ
- Lampiran XVIII:Sertifikat User Education
- Lampiran XIX:Sertifikat KKN
- Lampiran XX:Sertifikat PLP
- Lampiran XXI:Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi menyelenggarakan proses belajar-mengajar, di mana kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tingkatan, jurusan, atau program yang ditawarkan. Dalam pelaksanaannya, sekolah didukung oleh berbagai unsur pendukung, termasuk sarana dan prasarana, yang disediakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, sekolah juga bertugas memberikan layanan kepada seluruh warga sekolah, terutama dalam mendukung kebutuhan peserta didik dalam menuntut ilmu.²

Suksesnya dunia pendidikan didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunaan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.³

² Ida Norlena, "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 2 (2015): 43–55.

³ Ferli Ummul Muflihah, "Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTSN Sleman Kab Sleman Di Maguwoharjo Yogyakarta," 2013.

Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu maksud atau tujuan. Ini bisa berupa alat, media, atau bahkan syarat dan upaya lainnya. Dalam konteks penggunaan kata tersebut, sarana adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mencapai suatu hasil atau keberhasilan tertentu. Sarana bisa berupa fisik, seperti peralatan atau fasilitas, atau non-fisik, seperti strategi atau metode yang digunakan dalam sebuah proses atau kegiatan. Dengan demikian, sarana menjadi hal yang sangat penting dalam memfasilitasi pencapaian tujuan atau maksud tertentu.⁴

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses dari pendidikan dan pengajaran. Secara etimologis (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti meja, kursi, buku dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti bangunan sekolah, lapangan olaraga, dan lain sebagainya.⁵

⁴ Helga Margareth, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008, hal 1154.

⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, "MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS AL HASANAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 4, <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>

Manajemen sarana dan prasarana menurut Syahril dapat dipandang sebagai suatu rangkaian kegiatan atau mata rantai yang terdiri dari sekurang-kurangnya 7 (tujuh) mata rantai ditambah fungsi kontrol pengawasan dan standarisasi sebagai fungsi sentral dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Tujuh rangkaian kegiatan atau mata rantai yang dimaksud pertama adalah analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, kedua pengadaan, ketiga penyimpanan, keempat penyaluran, kelima inventarisasi, keenam pemeliharaan dan ketujuh penghapusan.⁶

Sarana dan prasarana yang lengkap serta dikelola dengan baik terbukti memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran program pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, ketersediaan fasilitas yang minim dan tidak memadai dapat menjadi hambatan serius dalam proses belajar-mengajar, khususnya di lingkungan madrasah. Selain itu, sistem administrasi yang buruk juga dapat mengurangi efektivitas penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, meskipun kondisi peralatan tersebut sebenarnya masih layak dan berkualitas. Oleh karena itu, penyediaan sarana prasarana pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta relevansinya terhadap masa depan mereka.⁷

⁶ Drs Syahril and M Pd, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 1st ed., vol. 1 (Jl. Prof. Dr. Hamka No. 29 Tabing – Padang: sakabina press, 2018).

⁷ Rizqi Abdillah et al., "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di MA Asy-Syafi ' Iyyah Karangasem : Perspektif Guru Dan Siswa" 16, no. 1 (2024): 125–34.

Sarana dan prasarana yang lengkap serta dikelola dengan baik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fasilitas yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sebaliknya, kekurangan sarana dan prasarana atau manajemen yang tidak efektif dapat menghambat kegiatan belajar-mengajar dan menurunkan kualitas layanan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas dan cara pengelolaannya berkontribusi langsung terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.⁸

Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai secara tidak langsung meningkatkan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, sekolah harus memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa, relevan dengan perkembangan zaman, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas pendidikan yang bermutu menjadi elemen penting dalam mewujudkan generasi yang berprestasi dan siap menghadapi tantangan di masa depan.⁹

SMK Al Syairiyah merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Batang dengan fokus dalam bidang Farmasi Klinis Kesehatan dan Teknologi Informasi Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim. Pada pra observasi yang telah dilaksanakan dengan wawancara

⁸ Aris Munandar, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 77, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.

⁹ Munandar.

bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf guru mendapatkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah masih terbilang kurang lengkap.

Sarana dan prasarana masih kurang lengkap, dalam bidang sarana yakni jumlah proyektor yang masih kurang, alat peraga IPA (biologi dan kimia) belum lengkap, dan belum terdapat tempat beribadah. Adapun dalam prasarana, perpustakaan yang kurang mendukung atau belum tertata dan kurang tersedianya toilet dengan layak yang mana aliran air bersih tidak selalu lancar, kebersihan yang masih sangat kurang, pembuangan air yang sering tersumbat, dan jauh dari area ruang kelas. Hal tersebut tidak sesuai dengan petunjuk teknis standar sarana dan prasarana yang menerangkan bahwa standar toilet harus dilengkapi dengan sumber air bersih yang lancar, dan saluran pembuangan air kotor lancar serta toilet mudah dijangkau dari ruang kelas.¹⁰ Berbeda hal nya dengan kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang tata usaha, dan juga pelayanan terpadu satu pintu dijadikan satu ruangan yang hanya disekat oleh sekat tidak permanen.

Tahun 2021 SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah melaksanakan perencanaan untuk pengadaan dan penataan perpustakaan, namun dalam pengadaan tersebut belum terealisasi dikarenakan tidak memiliki tenaga ahli dalam bidang perpustakaan. Belum tersedianya perpustakaan seharusnya menjadi perhatian karena perpustakaan berfungsi

¹⁰ Kementerian Pendidikan et al., "PETUNJUK TEKNIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH," n.d.

sebagai pusat sumber pengetahuan dan meningkatkan keterampilan literasi.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Standar Perpustakaan Sekolah (SNI 7329-2009) yang dikemukakan pada penelitian Arif Surachman yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.¹¹

Dibalik kurangnya sarana dan prasarana yang belum lengkap, SMK Al Syairiyah Limpung berhasil meraih akreditasi baik “B”. Untuk meraih akreditasi minimal harus memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang salah satunya standar sarana dan prasarana. Menurut KEMENDIKBUD-RISTEK No 22 tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah menjelaskan bahwa ruang yang harus ada dalam lembaga pendidikan meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet.¹²

Karena permasalahan tersebut lah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah mengenai “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM

¹¹ Arif Surachman, “PERPUSTAKAAN SEKOLAH: Sebuah Elemen Penting Dalam Keberhasilan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah,” *Universitas Gadjah Mada*, 2010, 4.

¹² KEMENDIKBUDRISTEK, “Permendikbud No. 22 Tahun 2023 Standart Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” no. 226 (2023): 5, <https://www.peraturan.go.id>.

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK AL SYAIRIYAH,
BATANG, JAWA TENGAH”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat dan alternatif pemecahan hambatan dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diterapkan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah?
3. Apa saja faktor pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diterapkan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas,

smaka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor hambatan dan alternatif pemecahan hambatan dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah.

2. Kegunaan

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi;

- a. Kegunaan Praktis
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman praktis mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah, serta sejauh mana pengelolaan tersebut mendukung proses pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan yang ada.
 - 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan dan alternatif pemecahan hambatan yang mungkin dihadapi oleh SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Temuan ini dapat digunakan oleh pihak manajemen sekolah untuk mengatasi masalah yang ada dan memaksimalkan dukungan terhadap pembelajaran.
 - 3) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung yang mungkin dihadapi oleh SMK Al Syairiyah

Limpung, Batang, Jawa Tengah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Temuan ini dapat digunakan oleh pihak manajemen sekolah untuk mengatasi masalah yang ada dan memaksimalkan dukungan terhadap pembelajaran.

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman dan teori tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK). Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kajian akademik mengenai pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif dan efisien, serta bagaimana pengelolaan tersebut berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan peningkatan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Pada kajian pustaka terdapat beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa hasil kajian penelitian yang relevan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Antika (2018) dengan judul, “Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan

Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Bantul Yogyakarta” Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, kepala jurusan, guru, dan siswa. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Bantul Yogyakarta belum memenuhi standar minimun sarana dan prasarana sekolah, masih ada beberapa kekurangan gedung maupun peralatan yang belum terpenuhi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perbedaan penelitian terletak pada fokus yang dikaji, penelitian tersebut mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Bantul Yogyakarta yang terfokus mengkaji tentang penggunaan dan pemeliharaan laboratorium. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ferli Ummul Mufliah (2013) dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTsN Sleman Kab Sleman Di Maguwoharjo Yogyakarta” penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif yang

¹³ Dwi Wahyu Antika, *Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Kesehatan Bantul Yogyakarta*, vol. 3, 2018.

dilaksanakan dengan wawancara kepada kepala sekolah, waka bidang sraana dan prasarana, laboran, pustakawan, pendidik, dan peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut mendapati bahwa Sarana dan prasarana di MTsN Sleman masih belum memenuhi standar minimum yang ditetapkan untuk sarana dan prasarana sekolah. Terdapat sejumlah kekurangan alat yang belum terpenuhi. Meski demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi kekurangan tersebut melalui pengadaan barang secara bertahap. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, sekolah berfokus pada beberapa aspek, seperti melengkapi sarana dan prasarana sesuai standar, memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, meningkatkan kompetensi guru sebagai kunci utama dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang mendukung, serta memotivasi semangat belajar siswa, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Persamaan penelitian terletak pada tema yang diambil yakni sarana dan prasarana sekolah. perbedaan penelitian terletak pada fokus yang dimana penelitian tersebut fokus pada manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asma Nabila (2024) dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam

¹⁴ Mufliahah, “Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mtsn Sleman Kab Sleman Di Maguwoharjo Yogyakarta.”

Meningkatkan Prestasi Non Akademik Robotik Siswa Di MTsN 6 Sleman” penelitian tersebut menggunakan studi kasus dengan mendapatkan hasil penelitian implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTsN 6 Sleman menunjukkan bahwa manajemen ini telah mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, dan inventarisasi sarana, dengan penghapusan barang yang masih dalam proses. Prestasi non-akademik robotik siswa dipengaruhi oleh faktor internal (jasmani dan psikologis) serta eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Faktor pendukung implementasi meliputi integrasi madrasah, sarana yang ada, dan SDM yang kompeten, sementara penghambatnya adalah komunikasi yang kurang baik dan keterbatasan anggaran. Dengan pengelolaan yang lebih baik, prestasi siswa diharapkan dapat meningkat. Pesmaan penelitian sendiri terletak pada fokus yakni amanajemen sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus yang dimaan penelitian tersebut terfokus pada implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi non akademik robotik, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Sebrina Nurmatalita (2022) yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SD Tahfizh Plus

¹⁵ Asma Nabila, “*Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Robotik Siswa Di MTsN 6 Sleman*,” 2024.

Khoiru Ummah Sleman” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan menghasilkan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman menunjukkan tujuh tahapan, mulai dari perencanaan hingga penghapusan barang, yang diterapkan untuk mendukung proses pendidikan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor internal (kondisi fisik, psikologi, bakat, dan motivasi siswa) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, keluarga, sekolah, dan masyarakat). Faktor pendukung termasuk perencanaan yang sistematis, distribusi tepat waktu, dan penghapusan barang yang efektif, sementara penghambatnya adalah keterbatasan dana, penggunaan sarana yang belum optimal, serta kurangnya inventarisasi dan pemeliharaan yang memadai. Persamaan penelitian terletak pada tema yang diangkat yakni mengenai manajemen sarana dan prasarana sekolah. Perbedaan sendiri terletak pada fokus yang diteliti, penelitian tersebut berfokus pada implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh Nurijal (2023) dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul

¹⁶ Sebrina Nurmanita, “*Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman*,” 2022.

Yogyakarta”, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di madrasah ini mengikuti enam indikator fungsi manajemen menurut Ibrahim Bafadhal. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan barang yang terkendala karena terbatasnya SDM. Implementasi manajemen sarana dan prasarana berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, melalui perbaikan fasilitas, pojok baca yang nyaman, serta pemanfaatan sarana belajar secara optimal. Faktor pendukungnya meliputi komitmen SDM, keterlibatan stakeholder, dan pemantauan yang baik, sementara faktor penghambatnya antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas memadai, dan kurangnya kesadaran dalam menjaga sarana dan prasarana. Persamaan dalam antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada manajemen sarana dan prasarana dalam sekolah. Perbedaan penelitian terletak pada fokus yang diteliti, dimana penelitian tersebut berfokus pada Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁷

Keenam, pebelitian yang dilakukan oleh Khotimatul Majidah S (2019) dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta” dapat

¹⁷ Nurijal, “*Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*,” 2023.

disimpulkan bahwa dalam kegiatan perencanaan dan penyusunan rencana sarana prasarana pendidikan yang dilakukan oleh di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta berpedoman oada RAPBS. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana. Namun, perbedaan terletak pada fokus dimana penelitian tersebut terfokus pada peningkatan mutu pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mutu pendidikan.¹⁸

Ketujuh, penelitian yang dilaksanakan oleh Alya Rahma Zhafirah (2024) dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran” mendapati hasil bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 3 Karawang dimulai dengan pengadaan berdasarkan analisis kebutuhan, skala prioritas, anggaran, serta kelayakan barang. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas, wewenang, dan peran kepada stakeholder terkait. Pelaksanaan mencakup klasifikasi, pendistribusian, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pelaporan. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi penyimpangan atau penyalahgunaan sarana prasarana. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu. Perbedaan terletak pada fokus yang diteliti dimana penelitian tersebut meneliti tentang

¹⁸ Majidah Khotimatul S, “*Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta*,” *Waladuna* 2, no. 2 (2019): 88–101.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.¹⁹

Kedelapan, penelitian yang dilaksanakan oleh Rizky Wahyu Romadhon (2022) dengan skripsi berjudul “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SD N 1 Gadingkembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang” yang mendapatkan hasil bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang sesuai dan mendukung aktivitas belajar mengajar. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai topik sarana dan prasarana. Namun terdapat perbedaan pada fokus yang diteliti, penelitian tersebut berfokus dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.²⁰

Kesembilan, penelitian yang dilaksanakan oleh Tukino (2019) dengan judul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Ponorogo)” mendapatkan hasil bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2

¹⁹ Alya Rahma Zhafirah and Acep Nurlaeli, “*Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran*,” *Dirasah Jurnal* 7, no. 2 (2024): 846–58.

²⁰ Rizky Wahyu Romadhon, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sdn 1 Gadingkembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang s k r i p s I*, 2022.

Ponorogo dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan staf untuk membahas usulan kebutuhan terkait program madrasah, menetapkan program berdasarkan kesepakatan bersama, serta memastikan pengadaan sesuai kebutuhan, spesifikasi, jumlah, waktu, dan anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan melalui perencanaan, pengadaan, serta pelibatan berbagai pihak (kepala madrasah, guru, dan staf) dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut meneliti hanya pengadaan dan pengadaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus ke seluruh elemen manajemen sarana dan prasarana. Selain itu jenjang pendidikan yang akan diteliti juga menjadi perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan.²¹

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan Mellky Yulius (2020) dengan judul “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang” dengan hasil perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang dilakukan dengan menganalisis mata pelajaran yang memerlukan sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar dan praktek keahlian di masing-masing jurusan. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara

²¹ Tukino, “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Ponorogo),” 2019.

bersama oleh guru dan kepala laboratorium atau kepala bengkel. Pelaporan sarana dan prasarana dilakukan dalam bentuk laporan internal kepada kepala sekolah dan laporan eksternal kepada bagian aset daerah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Hambatan yang dihadapi terkait sarana dan prasarana meliputi masalah pembiayaan, perawatan, dan penyimpanan, yang disebabkan oleh keterbatasan sumber pendanaan dan kapasitas gudang yang sudah melebihi batas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas keterkaitan manajemen sarana dan prasarana pada mutu pendidikan, namun terdapat perbedaan yakni penelitian tersebut berfokus pada pelaporan sedangkan penelitian ini akan berfokus pada keseluruhan elemen manajemen sarana dan prasarana.²²

Berdasarkan penelitian diatas, umumnya penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah yang dimana berfokus pada yang pertama peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Kedua manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Ketiga berfokus pada manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dan yang terakhir implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Perbedaan utama dalam penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya terletak

²² Mellky Yulius, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* XIII, no. 2 (2020): 246-55.

pada fokus manajemen sarana dan prasarana yang berorientasi dalam mutu pendidikan. Ini merupakan perbedaan yang sangat terlihat dimana penelitian ini akan mengkaji mutu pendidikan yang dimana sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator dalam mutu pendidikan yang dimana mutu juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan.



Table 1. Telaah Pustaka

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Wahyu Antika (2018)	Sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Bantul Yogyakarta belum memenuhi standar minimum. Masih ada kekurangan gedung maupun peralatan yang belum terpenuhi.	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana di SMK.	Fokus penelitian ini pada penggunaan dan pemeliharaan laboratorium, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
2	Ferli Ummul Muflihah (2013)	Sarana dan prasarana di MTsN Sleman masih belum memenuhi standar minimum. Upaya peningkatan dilakukan melalui pengadaan bertahap dan optimalisasi fasilitas.	Sama-sama membahas sarana dan prasarana sekolah.	Fokus penelitian ini pada peningkatan proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
3	Asma Nabilah (2024)	Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTsN 6 Sleman mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan inventarisasi, serta penghapusan barang.	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana.	Fokus penelitian ini pada peningkatan prestasi non-akademik robotik siswa, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
4	Sebrina Nurmatalita (2022)	Manajemen sarana dan prasarana di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman mencakup tujuh tahapan, mendukung proses pendidikan, dan dipengaruhi faktor internal serta eksternal.	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana sekolah.	Fokus penelitian ini pada peningkatan minat belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
5	Nurijal (2023)	Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 4 Bantul mengikuti enam indikator fungsi manajemen,	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana di sekolah.	Fokus penelitian ini pada peningkatan prestasi belajar siswa, sementara

		berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.		penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
6	Khotimatul Majidah S (2019)	Manajemen sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta mengikuti RAPBS untuk perencanaan dan pengadaan.	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana.	Fokus penelitian ini pada peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
7	Alya Rahma Zhafirah (2024)	Implementasi manajemen sarana prasarana di SMAN 3 Karawang mencakup perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi.	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu.	Fokus penelitian ini pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup seluruh elemen manajemen sarana dan prasarana.
8	Rizky Wahyu Romadhon (2022)	Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang sesuai.	Sama-sama membahas sarana dan prasarana sekolah.	Fokus penelitian ini pada peningkatan kualitas pembelajaran, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
9	Tukino (2019)	Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Ponorogo melibatkan kepala madrasah, guru, dan staf untuk membahas kebutuhan sekolah.	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran.	Fokus penelitian ini hanya pada pengadaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup seluruh elemen manajemen sarana dan prasarana.
10	Mellky Yulius (2020)	Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang melibatkan analisis kebutuhan, penggunaan sesuai keperluan pembelajaran, serta pelaporan internal dan eksternal.	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana dalam kaitannya dengan mutu pendidikan.	Fokus penelitian ini pada pelaporan sarana dan prasarana, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup keseluruhan elemen manajemen sarana dan prasarana.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*manage*," yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, serta memimpin. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

manajemen ada dalam organisasi Secara umum aktivitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry (1973) menjelaskan "*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti

material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.²³

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses dari pendidikan dan pengajaran.

²³ Dr Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, Perdana, 2016, .hal 14 <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>.

Secara otimologis (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti meja, kursi, buku dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti bangunan sekolah, lapangan olaraga, dan lain sebagainya.²⁴

Menurut Syahril manajemen sarana dan prasarana dapat dipandang sebagai suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari 7 (tujuh) mata rantai kontrol. Rangkaian kegiatan atau mata rantai yang dimaksud antara lain analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan.²⁵

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan syarat penting untuk menyajikan pembelajaran yang berkualitas, karena kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai.²⁶ Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana di sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Meskipun banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, kondisi ini sering tidak bertahan lama karena kualitas dan kuantitasnya sulit dipertahankan terus-menerus.

²⁴ Ummah, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Al Hasanah Medan Tahun Pelajaran 2019."

²⁵ Syahril and Pd, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.

²⁶ Mutia Turahman, "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar," *Fakultas Agama Islam*, 2018, 53, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1817-Full_Text.pdf.

PERMENDIKBUD-RISTEK No. 22 Tahun 2023 tentang Standart

Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam pasal 5 ayat 1 sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana sarana yang dimaksud ada tiga yaitu bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan. Bahan ajar merupakan segala bentuk dan jenis materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan jenjang dan kebutuhan pendidikan tertentu seperti silabus dan RPP. Alat pembelajaran merupakan segala bentuk dan jenis benda yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media untuk menyampaikan informasi seperti buku, LKS, podcast, e-book, zoom, google meet, dan alat lain sebagainya. Dan perlengkapan merupakan segala bentuk dan jenis benda yang berfungsi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan keamanan, kesehatan, dan keselamatan terhadap lingkungan seperti meja, kursi, papan tulis, papan pengumuman, rak buku, dan jam dinding.²⁷

Prasarana menurut PERMENDIKBUD-RISTEK No. 22 Tahun 2023 Standart Sarana Dan Prasarana Pendidikan pasal 7 ayat 1 merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Sebagaimana prasarana yang dimaksud ada tiga yakni lahan, bangunan, dan ruang. Yang dimaksud lahan yaitu tanah

²⁷ KEMENDIKBUDRISTEK, "Permendikbud No. 22 Tahun 2023 Standart Sarana Dan Prasarana Pendidikan," (2023): 5, <https://www.peraturan.go.id>.

yang dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan pendidikan pada satuan pendidikan dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Bangunan merupakan wujud secara fisik hasil dari konstruksi yang memiliki fungsi sebagai tempat terselenggaranya pendidikan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dan ruang merupakan tempat yang dipakai untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar teori, praktik, dan kegiatan lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat berupa ruang terbuka dan ruang tertutup.²⁸

Pengertian sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Alan dan Agus bahwa sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Contoh sarana termasuk peralatan belajar, buku, dan teknologi pendidikan yang digunakan dalam kelas.²⁹ Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Ini mencakup halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan tata tertib sekolah. Prasarana memastikan lingkungan sekolah mendukung dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.³⁰ Sarana dan prasarana merupakan elemen vital bagi keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan. Kedua fasilitas ini mutlak diperlukan untuk memudahkan penyelenggaraan kegiatan

²⁸ KEMENDIKBUDRISTEK.

²⁹ Alan Lutfi Gesang Saputra and Agus Sriyanto, "Teori Manajemen Sarana Prasana," *Teori Manajemen Sarana Prasara* 1, no. 1 (2021): 1-8.

³⁰ Saputra and Sriyanto.

pendidikan, meskipun kadang masih ada tantangan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana secara optimal.³¹

Manajemen sarana dan prasarana menurut Setyorini merupakan proses kerjasama pendayagunaan segala sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.³² Pernyataan ini menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana sebagai upaya untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan manajemen yang baik, setiap fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berperan dalam mengatur serta memelihara fasilitas pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dan signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, kegiatan pengelolaan ini mencakup beberapa tahapan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan. ini bertujuan untuk memastikan fasilitas pendidikan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung tujuan pendidikan.³³

SNP dalam buku yang ditulis oleh Dr. Abdul Mu'in, M.Pd., MM. Semua instansi pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan,

³¹ Saputra and Sriyanto.

³² Setyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).

³³ Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2004). Hal 30

teratur, dan juga nyaman demi berlangsungnya proses pembelajaran.

Standar ini mengatur tentang sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana pendidikan yang harus dimiliki terdiri atas perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar lainnya, perlengkapan habis pakai, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Prasarana pendidikan yang wajib dippunyai terdiri dari lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, dan ruangan lain yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses pembelajaran.³⁴

Prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari: (1) prinsip pencapaian tujuan, (2) prinsip efisiensi, (3) prinsip administratif, (4) prinsip kejelasan tanggung jawab, dan (5) prinsip kekohesifan.

- Prinsip pencapaian tujuan

Manajemen sarana dan prasarana bertujuan memastikan semua fasilitas sekolah selalu dalam kondisi siap pakai untuk mendukung kegiatan pendidikan dan non-pendidikan secara efektif dan efisien.

³⁴ MM Dr. Abdul Mu'in, M.Pd., *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*, 1st ed. (Madura: IAIN Madura Press, 2023).

- Prinsip Efisien

Pengadaan dan penggunaan fasilitas dilakukan dengan perencanaan cermat untuk meminimalkan pemborosan, menggunakan sumber daya secara optimal, dan memastikan kualitas fasilitas yang baik dengan biaya terjangkau.

- Prinsip Administratif

Pengelolaan sarana dan prasarana harus mematuhi aturan, undang-undang, dan pedoman yang berlaku, untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan menghindari pelanggaran hukum.

- Prinsip kejelasan tanggung jawab

Setiap personil yang terlibat memiliki deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas, memastikan pengelolaan berjalan efisien, sinergis, dan mudah dievaluasi.

- Prinsip Kekohefisien

Kerja sama yang baik antar personil menjadi kunci utama, dengan menekankan kolaborasi dan dukungan tim untuk mencapai tujuan pengelolaan secara efektif dan harmonis.³⁵

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan berasal dari dua kata yakni mutu dan pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu merupakan suatu nilai atau

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori Dan Aplikasinya*. (Jakarta Selatan: Bumi Aksara, 2014).

kualitas. Sementara mutu yang dikemukakan oleh Joseph Juran mengartikan mutu sebagai “*fitness for use*” yaitu mutu dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam ranah pendidikan Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai lebih.³⁶

Konsep mutu Pendidikan yang dikemukakan oleh Edward Sulis (2016) yang dikutip oleh Arnita Niroha Halawa (2023) menjelaskan bahwa Konsep mutu pendidikan menunjukkan bahwa kualitas mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan alat ukur terhadap pencapaian standar produk akhir yang ditentukan.³⁷

3. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Hadis dan Nurhayati yang dikemukakan oleh Amiruddin Siahaan dkk secara umum banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, terkhusus dalam proses belajar mengajar, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode

³⁶ Arbangi Dakir, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ed. Siti Nursyamsiyah, 1st ed. (Depok: Prenada Media, 2016).

³⁷ Arnita Niroha Halawa and Dety Mulyanti, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran*,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57-64, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>.

evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, menajemen pendidikan yang profesional, sumber daya manusia pendidikan yang terlatih, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang profesional.³⁸

Peningkatan mutu pendidikan melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, hingga peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, isi pendidikan, dan kualitas tenaga pendidik, tetapi juga sangat didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai.³⁹

Sarana dan prasarana atau yang biasa disebut fasilitas tentunya tidak berdiri dengan sendirinya dan harus dipersyaratkan dengan adanya manajemen yang berkesinambungan. Manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting dilaksanakan untuk keberlangsungan pendidikan.

Masih banyak terdapat manajemen sarana dan prasarana yang kurang semprna. Pada ranah perencanaan yang umumnya baik, namun setelah itu dalam pengadaan seringkali terdapat masalah. Tidak hanya dalam hal perencanaan dan pengadaan tetapi dalam penggunaan dan perawatan atau pemeliharaan juga sering terdapat masalah.

³⁸ Amiruddin Siahaan et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Amiruddin" 05, no. 02 (2023): 40–48.

³⁹ M.Si Dr. H. Cece Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2016.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi tujuh mata rantai yang di kemukakan oleh Syahril dalam pengelolaannya. Rangkaian tersebut meliputi: 1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) penyimpanan, (4) penyaluran, (5) inventarisasi, (6) pemeliharaan, dan (7) penghapusan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mata rantai tersebut sebagai indikator yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen. Dengan melaksanakan seluruh langkah tersebut, sarana dan prasarana pendidikan dapat memenuhi regulasi Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berikut indikator dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian kegiatan dalam menentukan kegiatan keseluruhan sistem manajemen sarana dan prasarana. Analisis dan penyusunan rencana kebutuhan bertujuan untuk menentukan dan mengetahui kebutuhan dalam suatu lembaga pendidikan.

⁴⁰ Syahril and Pd, *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*.

b. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan penyediaan atau proses dari ada menjadi ada sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Penyimpanan

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan menapungkan barang hasil dari pengadaan sebelum barang tersebut digunakan atau sebelum didistribusikan ke unit-unit yang akan menggunakan sarana dan prasarana tersebut.

d. Penyaluran

Penyaluran sarana dan prasarana adalah kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab mengurus barang dari individu ke individu lain atau dari unit ke unit yang lain.

e. Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencatat atau membuat daftar inventaris barang (sarana dan prasarana) milik negara atau suatu lembaga pendidikan secara tertib.

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar barang atau sarana dan prasarana

selalu dalam keadaan baik serta berfungsi dapat memperpanjang usia barang atau sarana dan prasarana.

g. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menghapus wujud barang secara nyata dan menghapus dari daftar inventaris.

Table 2. Indikator dan Instrumen Manajemen Sarana dan Prasarana

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan
Manajemen sarana dan prasarana	Analisis dan penyusunan rencana kebutuhan	1. Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana	<p>1. Bagaimana tahapan analisis rencana kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Syairiyah?</p> <p>2. Sejauh mana perencanaan tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>3. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan analisis dan penyusunan kebutuhan? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?</p>
		2. Penyusunan rencana anggaran	<p>4. Bagaimana proses penyusunan anggaran?</p> <p>5. Dari mana saja anggaran tersebut?</p> <p>6. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan penyusunan anggaran? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?</p>

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan
	Pengadaan	3. Kesesuaian SNP	7. Bagaimana langkah-langkah pengadaan sarana dan prasarana? 8. Apakah pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan SNP? 9. Apakah dengan pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan? 10. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pengadaan? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
		4. Kualitas barang	11. Apakah dalam pemilihan kualitas barang menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia? 12. Apakah terdapat kriteria dalam pemilihan barang yang berkualitas?
		5. Pencatatan inventaris	13. Apakah dalam pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan pencatatan inventaris?
	Penyimpanan	6. Tempat penyimpanan	14. Bagaimana tempat penyimpanan sarana dan prasarana? 15. Apakah terdapat tempat khusus? 16. apakah terdapat kendala dalam proses penyimpanan sarana dan prasarana? Jika ada, bagaimana solusinya?
		7. Klasifikasi penyimpanan	17. Bagaimana klasifikasi penyimpanan barang di sekolah?
		8. Pencatatan inventaris	18. Apakah dalam proses penyimpanan dilaksanakan pencatatan inventaris yang di simpan? Jika dilaksanakan, bagaimana

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan
			mekanisme pencatatannya?
	Penyaluran	9. Penyaluran sesuai dengan prioritas	19. Bagaimana alur penyaluran sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan?
		10. Pengelolaan distribusi yang efisien	20. Apakah penyaluran sarana dan prasarana tersebut sudah tepat dan dapat meningkatkan mutu pendidikan?
	Inventarisasi	11. Dokumen inventarisasi	21. Bagaimana langkah-langkah atau mekanisme pembuatan dokumen inventaris? 22. Apakah terdapat kendala dalam proses pengelolaan dokumen inventarisasi?
		12. Pembaruan data inventaris secara berkala	23. Apakah dilaksanakan pembaruan data inventaris secara berkala? 24. Kapan dilaksanakannya pembaruan data inventarisasi?
		13. Pengelolaan arsip dan catatan barang	25. Apakah terdapat klasifikasi terhadap jenis arsip sarana dan prasarana?
	Pemeliharaan	14. Pemeliharaan rutin yang terjadwal	26. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana? 27. Apakah dengan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pendidikan? 28. Apakah pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan secara berkala? 29. Siapa saja yang terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana?
	Penghapusan	15. Prosedur penghapusan	30. Apakah sekolah memiliki prosedur penghapusan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan
			sarana dan prasarana? Jika mempunyai seperti apa prosedurnya?
		16. Proses penghapusan	31. Bagaimana proses penghapusan dilaksanakan? 32. Apakah penghapusan dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan? 33. Apakah terdapat hambatan dalam penghapusan? Jika ada bagaimana solusinya?

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Erikson (1986), penelitian kualitatif adalah sebuah proses investigasi yang dilakukan dengan intens dan teliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Proses ini mencakup analisis mendalam terhadap berbagai dokumen dan bukti-bukti yang

dikumpulkan selama penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi analitis untuk menggali makna yang lebih dalam dari data yang ada. Hasil dari penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif, memberikan gambaran yang mendetail tentang temuan penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif berupaya untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang situasi atau fenomena yang sedang dipelajari, memungkinkan pemahaman yang

lebih kaya dan kontekstual.⁴¹ Desain penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan pada suatu sistem atau unit tertentu. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data, memahami makna, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang diteliti. Kesimpulan dari studi kasus hanya relevan untuk kasus yang dipelajari.

Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan dari peneliti sendiri untuk menggali lebih dalam informasi yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah. Selain hal tersebut, permasalahan yang peneliti ambil bertujuan untuk mengetahui lebih dalam keterkaitan antara sarana dan prasarana dalam mutu pendidikan sehingga metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah yang beralamat di Jl. Raya Limpung-Tersono KM. 2, Plumbon, Limpung, Batang 51271. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, dan Maret.

⁴¹ Dedi Mardianto Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M.Pd Fatmawati, Dr. Sukmawati, pertama (CV. PRADINA PUSTAKA GRUP, 2022).

Table 3. Timeline Penelitian

No.	Kegiatan	2024			2025		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Tahap Persiapan						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Penyusunan Proposal						
	c. Perizinan Penelitian						
2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3.	Tahap Penyusunan Hasil						

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan dalam manajemen sarana dan prasarana dalam bagian administrasi manajemen sarana dan prasarana. Dalam penelitian kualitatif, subyek atau informan memainkan peran yang sangat penting. Mereka memberikan informasi berharga yang menjadi dasar analisis dan pemahaman fenomena yang

sedang diteliti. Kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kontribusi informan, karena mereka menyampaikan pengalaman, pandangan, dan wawasan yang mendalam mengenai topik yang diteliti.

Dengan demikian, pemilihan dan keterlibatan subyek atau informan yang tepat adalah esensial untuk keberhasilan penelitian kualitatif, memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, kaya, dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Menurut Spradley dalam karya Syahrum dan Salim, informan yang dipilih dalam

penelitian kualitatif haruslah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi yang sedang diteliti. Hal ini penting agar mereka dapat memberikan data yang akurat dan relevan. Informan yang terlibat harus benar-benar mengenal situasi dan konteks yang menjadi fokus penelitian, sehingga informasi yang diberikan dapat mencerminkan kenyataan secara aktual dan mendetail. Pemilihan informan yang tepat akan memastikan kualitas dan keandalan data yang diperoleh, yang pada gilirannya akan memperkuat hasil dan kesimpulan penelitian.⁴²

Responden dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara sengaja memilih responden yang dianggap paling relevan atau menguasai materi serta mewakili dengan baik fenomena yang diteliti. Apabila dalam pengambilan data kurang terpenuhi oleh responden maka akan dilakukan metode *snowball sampling* dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dimana peneliti mencari responden yang dipandang tahu untuk melengkapi data yang diberikan oleh responden sebelumnya.⁴³ *Snowball sampling* digunakan pada penelitian ini dikarenakan peneliti belum mengetahui siapa saja yang terlibat lebih dalam dari proses pengelolaan manajemen sarana dan

⁴² Sharum Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁴³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

prasaranan dalam meningkatkan mutu pendidikan, informasi yang diberikan oleh informan sebelumnya akan menjadi petunjuk untuk peneliti mengetahui keterlibatan individu dalam proses pengelolaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat strategis dalam jalannya sebuah penelitian. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk menyediakan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses penelitian, teknik-teknik pengumpulan data menjadi fondasi yang kuat untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat mengenai topik yang diteliti. Menggunakan teknik-teknik ini secara cermat dan terencana, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang memadai untuk mendukung analisis dan kesimpulan yang dibuat dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat dan implementasinya dengan baik

menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan sebuah penelitian.⁴⁴

Peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah. Berikut penjelasannya;

⁴⁴ Sugiyono.

a. Observasi

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data Sugiyono berpendapat bahwa dapat dibedakan menjadi dua yaitu: observasi *participant observation* (berperan serta) dan *observasi non-participant*. Dalam observasi proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan observasi *non-participant*. Dalam observasi *non-partisipan*, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati.⁴⁵

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dan berharga dalam penelitian. Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik penelitian kepada responden dan mendapatkan tanggapan atau jawaban secara verbal dari mereka.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam, kompleks, dan kontekstual tentang pengalaman, pandangan, dan sikap responden terkait dengan topik yang diteliti.⁴⁶

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam

⁴⁵ Sugiyono.

⁴⁶ Sugiyono.

penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur karena dirasa cocok digunakan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

Table 4. Wawancara

No.	Sub Wawancara	Indikator
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis dan penyusunan rencana kebutuhan b. Pengadaan c. Penyimpanan d. Penyaluran e. Inventarisasi f. Pemeliharaan g. Penghapusan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mencari dan mengumpulkan bukti yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan atau fokus dari sebuah penelitian atau proyek tertentu.⁴⁷ Selain dari wawancara dan observasi, informasi juga dapat ditemukan dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan harian, foto, hasil rapat, dan sebagainya. Dokumen-dokumen ini dapat digunakan untuk menelusuri peristiwa masa lalu. Namun, peneliti harus memiliki pemahaman teoritis untuk menginterpretasikan dokumen-dokumen

⁴⁷ Marinu Waruwu et al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896-2910.

tersebut dengan benar agar tidak dianggap sebagai barang yang tidak bermakna.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Diantaranya, tentang profil sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dokumentasi dokumen, dan dokumentasi dengan narasumber pada saat wawancara atau observasi di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah.

Table 5. Dokumentasi

No.	Daftar Dokumentasi
1.	File-file Sekolah <ul style="list-style-type: none"> a. Profil Sekolah b. Visi Misi Sekolah c. Struktur Organisasi
2.	Dokumen Terkait Sarana dan Prasarana
3.	Dokumentasi Sarana Dan Prasarana

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland,

⁴⁸ Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," n.d., 1–4.

⁴⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, cv., n.d.).

(Miles dan Huberman, 1992) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁵⁰ Analisis dapat dilihat sebagai tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan/verifikasi kesimpulan.⁵¹

a) Kondensasi data, kondensasi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah (misalnya dari transkrip wawancara atau catatan lapangan) menjadi informasi yang lebih tajam dan terorganisir yang dapat berwujud tabel coding. Tujuan utamanya adalah memperkuat makna data agar lebih mudah dianalisis.⁵² Kondensasi data pada penelitian ini menggunakan metode koding dalam pengelompokannya. Contoh pemaknaan kode 1.1.1.N1 dapat diartikan sebagai angka 1 (satu) pertama diartikan sebagai variable, angka 1 (satu) kedua diartikan

⁵⁰ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

⁵¹ Arizona Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2014, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁵² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña.

sebagai indikator, angka 1 (satu) ketiga diartikan sebagai pertanyaan nomor 1, dan N1 diartikan sebagai narasumber satu nomor pada narasumber dapat berubah menyesuaikan jumlah narasumber.

- b) Display data (penyajian data), Penyajian data mengacu pada pengorganisasian informasi dalam bentuk yang terstruktur, ringkas, dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat serta menentukan langkah analisis selanjutnya. Penyajian data tidak hanya sebatas uraian naratif yang panjang, namun penyajian data dapat dikembangkan kedalam bentuk bagan, tabel, matrix, dan flowchart.⁵³
- c) Penarikan kesimpulan/Verifikasi, Dari proses yang dijelaskan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan yang diperoleh selama penelitian. Penelitian yang dilakukan harus melalui proses verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diuji kebenarannya. Proses verifikasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung, dengan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memastikan kesesuaian data.⁵⁴

6. Teknik Keabsahan Data

Alfansyur dan Mariyani menjelaskan bahwa triangulasi adalah upaya untuk memeriksa keabsahan data dan informasi dari berbagai sudut pandang terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña.

⁵⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña.

dilakukan untuk mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang mungkin terjadi saat data dikumpulkan dan dianalisis. Triangulasi membantu memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya dengan melihatnya dari berbagai perspektif.⁵⁵ Terdapat beberapa macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi metode, dan triangulasi antar peneliti.

Dalam keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁵⁶ Selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto. Setiap metode ini menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang memberikan berbagai perspektif mengenai fenomena yang diteliti. Beragam perspektif tersebut akan memperluas pengetahuan dan membantu memperoleh kebenaran yang akurat.⁵⁷

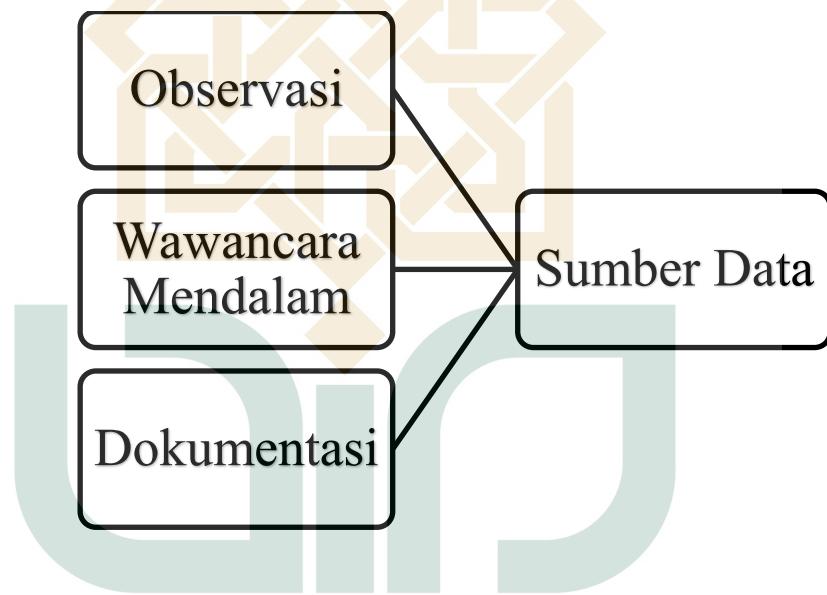
Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan

⁵⁵ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146-50.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, cv, 2020).

⁵⁷ M. Si Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," UIN MALANG, n.d., <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.⁵⁸ Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Triangulasi Tenik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁸ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

Table 6. Triangulasi Sumber dan Teknik

No	Sub Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data	keterangan
1.	Perencanaan	Subjek	Wawancara, obervasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
2	Pengadaan	Subjek	Wawancara, obervasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
3.	Penyimpanan	Subjek	Wawancara, obervasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
4.	Penyaluran	Subjek	Wawancara, obervasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
5.	Inventarisasi	Subjek	Wawancara, obervasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
6.	Pemeliharaan	Subjek	Wawancara, obervasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
7.	Penghapusan	Subjek	Wawancara, obervasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan merupakan susunan yang mencakup dan merangkum berbagai topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam empat bab. Berikut ini adalah rincian dari setiap bab yang akan dibahas;

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, dan metode penelitian. Pada metode penelitian berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB II : GAMBARAN UMUM, bab ini berisi mengenai gambaran umum SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah dari profil dan objek penelitian yaitu dalam penelitian ini, seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini, peneliti menyajikan inti dari penelitian, yaitu pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Pembahasan ini didasarkan pada rumusan masalah dan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti memaparkan dan mendeskripsikan secara rinci hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Syairiyah.

BAB IV : PENUTUP, bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dan juga untuk sekolah SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah. Serta penutup dari penelitian yang dilaksanakan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di SMK Al Syairiyah, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, waka sarpras, dan pembina ekstra, melalui penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Proses ini memastikan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran disusun dengan cermat dan anggaran digunakan secara efisien, meskipun terkadang ada keterbatasan dana. Dalam hal pengadaan, SMK Al Syairiyah telah melaksanakan pengadaan sesuai dengan skala prioritas, mengutamakan barang yang sangat dibutuhkan dan memastikan pengadaan dilakukan sesuai dengan spesifikasi yang tepat melalui lelang dan pemilihan langsung. Penyimpanan barang diatur dengan baik berdasarkan jenis dan fungsinya, dengan setiap barang diberi kode inventaris untuk memudahkan pelacakan dan pengawasan. Penyaluran sarana dan prasarana dilakukan tepat waktu sesuai kebutuhan yang mendesak dan mengutamakan penggunaan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Inventarisasi dilakukan secara berkala untuk memastikan data barang selalu terupdate, meskipun terkadang ada keterlambatan pencatatan saat barang baru langsung digunakan. Pemeliharaan dilakukan secara rutin untuk memastikan fasilitas tetap berfungsi dengan baik, dan penghapusan barang dilakukan selektif.

berdasarkan kondisi barang yang sudah tidak layak pakai, dengan prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya prosedur formal dalam penghapusan, upaya pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Al Syairiyah sudah mencerminkan prinsip manajemen yang efektif dan efisien untuk mendukung mutu pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana dapat mendukung mutu pembelajaran dan mutu pelayanan yang mana mutu tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana terdapat kendala dari masing-masing proses antara lain dalam perencanaan terdapat hambatan keterbatasan anggaran dan kurang teliti dalam analisis kebutuhan. Kedua hambatan yang terdapat pada pengadaan yakni sulit menemui sarana yang sesuai dengan spesifikasi. Ketiga, tahap penyimpanan terkendala dalam tempat atau belum memiliki ruang gudang khusus penyimpanan. Keempat, penyaluran terdapat kendala dalam pemberian kode barang dimana setelah sarana diadakan belum sempat diberi kode sarana tersebut sudah digunakan dan kesalahan pembacaan kesamaan antara angka dan huruf. Kelima, kendala dalam inventarisasi yaitu kehilangan barang setelah dipinjam instansi lain dan keberadaan sarana yang setelah dipakai tidak dikembalikan ke tempat asalnya. Keenam, yaitu penghapusan menemui kendala bahwa sekolah belum memiliki prosedur khusus penghapusan sarana dan prasarana.

Faktor dari pendukung ditemui pula pada perencanaan yang matang, ketersediaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, serta kepemimpinan yang mendukung merupakan elemen penting yang saling berkaitan. Semua faktor tersebut menunjukkan bahwa manajemen yang baik tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada strategi, kolaborasi, dan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

B. Saran

Saran yang dapat penulis tuliskan kepada SMK Al Syairiyah Limpung yakni pembuatan gudang tetap untuk penyimpanan sarana dan prasarana agar penyimpanan sarana dan prasarana dapat terorganisir. Pencatatan inventaris yang lebih disiplin dan menggunakan teknologi (misalnya sistem manajemen inventaris berbasis aplikasi) dapat mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat pembaruan data. Penambahan pelatihan kepada staf dan pembina ekstra untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam prosedur pencatatan dan pengelolaan inventaris juga sangat dianjurkan. Selain itu, meskipun penghapusan sarana dan prasarana telah dilakukan, disarankan agar sekolah membuat prosedur tertulis yang jelas terkait penghapusan barang yang rusak atau tidak layak pakai. Hal ini akan membantu memastikan bahwa setiap proses penghapusan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan regulasi yang ada.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan maupun penyajian materi. Untuk itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin terjadi dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis bahwa skripsi berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Syairiyah Limpung, Batang, Jawa Tengah” dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan untuk rujukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rizqi, Fauziyyah Ratri, Akhmad Zakaria, and Mughni Labib. "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di MA Asy-Syafi 'Iyyah Karangasem : Perspektif Guru Dan Siswa" 16, no. 1 (2024): 125–34.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Antika, Dwi Wahyu. *MANAJEMEN SARANA PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KESEHATAN BANTUL YOGYAKARTA*. Vol. 3, 2018.
- Arnita Niroha Halawa, and Dety Mulyanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>.
- Asma Nabila. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK ROBOTIK SISWA DI MTsN 6 SLEMAN," 2024.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta Selatan: Bumi Aksara, 2014.
- Candra Wijaya, Dr, and Muhammad Rifa'i. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*. Perdana, 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>.
- Dakir, Arbangi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Edited by Siti Nursyamsiyah. 1st ed. Depok: Prenada Media, 2016.
- Dr. Abdul Mu'in, M.Pd., MM. *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*. 1st ed. Madura: IAIN Madura Press, 2023.
- Dr. H. Cece Hidayat, M.Si. *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2016.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- KEMENDIKBUDRISTEK. "Permendikbud No. 22 Tahun 2023 Standart Sarana Dan Prasarana Pendidikan," no. 226 (2023): 5. <https://www.peraturan.go.id>.
- Majidah Khotimatul S. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta." *Waladuna* 2, no. 2

- (2019): 88–101.
- Margareth, Helga. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA. PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL JAKARTA, 2008*, 2008.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, Arizona. *Qualitative Data Analysis. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2014. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Mufliah, Ferli Ummul. “MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MTsN SLEMAN KAB SLEMAN DI MAGUWOHARJO YOGYAKARTA,” 2013.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by M.Pd Fatmawati, Dr. Sukmawati. Pertama. CV. PRADINA PUSTAKA GRUP, 2022.
- Mulyasa, Endang. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2004.
- Munandar, Aris. “Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam.” *NUR ELLISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 77. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.
- Norlena, Ida. “Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur).” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 2 (2015): 43–55.
- Nurijal. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANTUL YOGYAKARTA,” 2023.
- Nurmanita, Sebrina. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH SLEMAN,” 2022.
- Pendidikan, Kementerian, D A N Teknologi, Badan Standar, D A N Asesmen Pendidikan, Jenjang Pendidikan Dasar, and Jenjang Pendidikan Dasar. “PETUNJUK TEKNIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH,” n.d.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” UIN MALANG, n.d. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," n.d., 1–4.
- Romadhon, Rizky Wahyu. *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sdn I Gadingkembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang s k r i p s I*, 2022.
- Salim, Sharum. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Saputra, Alan Lutfi Gesang, and Agus Sriyanto. "Teori Manajemen Sarana Prasana." *Teori Manajemen Sarana Prasana* 1, no. 1 (2021): 1–8.
- Setyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, and Suhada Aulia. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Amiruddin" 05, no. 02 (2023): 3840–48.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, cv., 2020.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA, cv., n.d.
- Surachman, Arif. "PERPUSTAKAAN SEKOLAH: Sebuah Elemen Penting Dalam Keberhasilan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah." *Universitas Gadjah Mada*, 2010, 4.
- Syahril, Drs, and M Pd. *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*. 1st ed. Vol. 1. Jl. Prof. Dr. Hamka No. 29 Tabing – Padang: sakabina press, 2018.
- Tukino. "OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Ponorogo)," 2019.
- Turahman, Mutia. "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar." *Fakultas Agama Islam*, 2018, 53. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1817-Full_Text.pdf.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS AL HASANAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 4. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>

SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.

Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.

“Wawancara Kepala SMK Al Syairiyah Limpung Bapak HN Pada Tanggal 11, Februari 2025,” n.d.

“Wawancara Wakil Kepala SMK Al Syairiyah Limpung Bidang Kurikulum Ibu SM , S.Pd Pada Tanggal 14, Februari 2025,” n.d.

“Wawancara Wakil Kepala SMK Al Syairiyah Limpung Bidang Sarana Dan Prasarana Bapak EW Pada Tanggal 12, Februari 2025,” n.d.

Yulius, Mellky. “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* XIII, no. 2 (2020): 246–55.

Zhafirah, Alya Rahma, and Acep Nurlaeli. “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Dirasah Jurnal* 7, no. 2 (2024): 846–58.

